

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Sebelumnya

Ada beberapa literatur, karya ilmiah dan penelitin sebelumnya yang mempunyai relevansi dan menjadi acuan penelitian ini, antara lain:

- 2.1.1. Rizqi Maulidia Agustin Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016.yang berjudul “Pengaruh Media Elektronik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV SD Negeri Kaliabang Tengah VIII Kota Bekasi” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media elektronik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Kaliabang Tengah VIII Kota Bekasi. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kaliabang Tengah VIII Kota Bekasi pada bulan April–Mei 2016. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan desain *control grup pretest and posttest*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian kelas A (kelas eksperimen) sebanyak 36 orang dan kelas B (kelas kontrol) sebanyak 33 orang. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa pilihan ganda dan lembar observasi untuk mengamati kegiatan proses pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan untuk uji normalitas menggunakan uji *liliefors* dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov*, uji homogenitas dengan menggunakan *One Way Anova*. Kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji *T-test*. Setelah dilakukan pengujian, dapat diperoleh thitung yaitu 2.605 dan ttabel 1.996. Dengan kata lain thitung > ttabel atau 2.605 > 1.996. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media

elektronik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV di SD Negeri Kaliabang Tengah VIII Kota Bekasi.<sup>1</sup>

- 2.1.2. Robiul Khabibah, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Elektronik terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Anwar Sampiran Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon”

Teknologi dalam pembelajaran merupakan pemberdayaan unsur kekuatan luar yang mengakibatkan materi pengajaran, bukan ditentukan berdasarkan keputusan kurikuler, melainkan keputusan yang ditetapkan oleh seorang guru. Namun demikian, penggunaan teknologi itu bukan dimaksudkan menyaingi guru, melainkan lebih merupakan suatu forum dalam upaya mengajarsiswa dan untuk memenuhi kebutuhan mereka yakni peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang penggunaan media elektronik dalam pembelajaran bidang studi Al-Qur’an Hadist kelas VII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Anwar Sampiran Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon, untuk memperoleh data tentang Motivasi belajar siswa pada bidang studi Al-Qur’an Hadist kelas VII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Anwar Sampiran Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon, untuk memperoleh data tentang pengaruh penggunaan media elektronik ini berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada bidang studi qur’an hadist kelas VII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Anwar Sampiran Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon. Media pendidikan atau media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam

---

<sup>1</sup>Rizqi Maulidia Agustin, Pengaruh Media Elektronik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV SD Negeri Kaliabang Tengah VIII Kota Bekasi, <https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33383/1/Rizqi%20Maulidia%20Agustin>. 31 Januari 2018

rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Kemudian memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa hasil rata-rata skor angket tanggapan responden tentang pengaruh penggunaan media elektronik sebesar 90 % prosentase ini termasuk penilaian responden terhadap penggunaan media elektronik. Hasil motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII dinilai dalam kisaran 88,25% %. Hasil perhitungan korelasi antara pengaruh penggunaan media elektronik terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Anwar Sampiran Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.<sup>2</sup>

2.1.3. Penelitian ini merupakan Penelitian Pengembangan (R&D) menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Akan tetapi, pada praktiknya penelitian ini hanya meliputi 4 tahap antara lain analisis, desain, pengembangan, dan implementasi. Subjek penelitian ini adalah ahli media, ahli materi, guru administrasi pajak, dan siswa kelas XI Akuntansi 3 SMKN 2 Purworejo. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner skala 5 dengan analisis data deskriptif kuantitatif dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian terhadap kelayakan pengembangan media pembelajaran elektronik menggunakan aplikasi *MOODLE* berdasarkan penilaian: 1) Ahli Media

---

<sup>2</sup>Robiul Khabibah,

Pengaruh Penggunaan Media Elektronik terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Anwar Sampiran Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon, [https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.syekh Nurjati.ac.id/803/1/Robiulkhabibah\\_58420juu322\\_ok-min.31 Januari 2018](https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.syekh Nurjati.ac.id/803/1/Robiulkhabibah_58420juu322_ok-min.31%20Januari%202018).

diperoleh rerata skor sebesar 4 (80%) yang termasuk kedalam kategori “Layak”, 2) Ahli Materi diperoleh rerata skor sebesar 5 (100%) yang termasuk kedalam kategori “Sangat Layak”, 3) Guru Administrasi Pajak diperoleh rerata skor sebesar 4.78 (90%) yang termasuk dalam kategori “Sangat Layak”, 4) Siswa diperoleh rerata skor sebesar 4.54 (91%) yang termasuk dalam kategori “Sangat Layak”. Berdasarkan penilaian di atas, media pembelajaran elektronik berbasis *internet* dan situs *web* menggunakan aplikasi *MOODLE* memperoleh rerata skor sebesar 4.54 (90%) yang termasuk dalam kategori “Sangat Layak” untuk digunakan sebagai media dalam pembelajaran administrasi pajak kelas XI Akuntansi 3 SMKN 2 Purworejo.<sup>3</sup>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rizqi Maulidia Agustin	Pengaruh Media Elektronik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV SD Negeri Kaliabang	- Dampak elektronik - Pemakaian elektronik	- Menggunakan metode kualitatif - Rumusan masalah - Tempat penelitian

<sup>3</sup>Nina Nurmala Sari Sukardi, Pengembangan Media Pembelajaran Elektronik Berbasis *Internet* Dan Situs *Web* Menggunakan Aplikasi *Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment (Moodle)* Pada Pembelajaran Administrasi Pajak Untuk Kelas Xi Akuntansi 3 Smkn 2 Purworejo, Tahun Ajaran 2014/2015, <https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.uny.ac.id/23980/1/SKRIPSI&2520FU> LL. 31 Januari 2018.

		Tengah VIII Kota Bekasi		
2	Robiul Khabibah	Pengaruh Penggunaan Media Elektronik terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Anwar Sampiran Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon	- Manfaat elektronik terhadap siswa	- Rumusan masalah - Lokasi penelitian
3	Nina Nurmala Sari Sukardi	Pengembangan Media Pembelajaran Elektronik	- Efektifitas alat elektronik	- Menggunakan metode kualitatif - Rumusan

		Berbasis <i>Internet</i> Dan Situs <i>Web</i> Menggunakan Aplikasi <i>Modular Object-          Oriented          Dynamic          Learning          Environment</i> ( <i>Moodle</i> ) Pada Pembelajaran Administrasi Pajak Untuk Kelas Xi Akuntansi 3 Smkn 2 Purworejo Tahun Ajaran 2014/2015		masalah - Tempat penelitian
--	--	--	--	-----------------------------------

Dari beberapa contoh penelitian diatas dapat diketahui bahwa penelitian fungsi media alat elektronok sudah cukup banyak, akan tetapi fungsi media yang di gunakan dalam memudahkan siswadalam pembelajaran selama ini

belum ada, karna dalam penelitian ini siswa lebih cenderung pada elektronik *Handphone Android* dari pada buku dan guru.

## 2.2. Landasan Teori

### 2.2.1. Android

Android merupakan salah satu sistem operasi yang sangat berkembang saat ini, dengan berbasiskan Linux sistem operasi ini dirancang untuk mengembangkan perangkat seluler layar sentuh seperti *smartphone* dan juga komputer tablet. Android menyediakan *platform* terbuka bagi para pengembangan untuk menciptakan aplikasi untuk digunakan oleh bermacam piranti gerak.

Salah satu penyebab mengapa sistem operasi Android begitu gampang diterima oleh pasar dan dengan cepatnya berkembang, itu dikarenakan Android menggunakan bahasa pemrograman Java serta kelebihanannya sebagai software yang menggunakan basis kode komputer yang bisa didistribusikan secara terbuka (*open source*) sehingga pengguna dapat membuat aplikasi baru didalamnya. Dan hal tersebut mengakibatkan banyaknya pengembang software yang berbondong untuk mengembangkan aplikasi berbasis Android. Sehingga saat ini bila dibanding dengan OS yang lain untuk perangkat *Handphone* dan PC tablet. Android adalah yang mempunyai dukungan aplikasi dan game non terbayar terbanyak yang bisa diunduh penggunaannya melalui Google Play. Dengan terdapatnya fitur seperti browser, MMS, SMS, GPS, dan lain-lain sangat memudahkan penggunaannya untuk mendapatkan informasi, pengetahuan posisi, serta juga komunikasi antar pengguna.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Widya Tama, Android, [https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/4686/Bab 2.pdf?sequence=11,05,03,2018](https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/4686/Bab%20.pdf?sequence=11,05,03,2018).

Jadi penggunaan *smartphone* atau *handphone* dalam pembelajaran sangat memudahkan pengguna untuk membantu mencari pengetahuan tentang pelajaran yang sulit untuk di fahami dalam sekolah maupun diluar sekolah, jadi dalam penggunaan *handphone* android yang berbasis softwer Google bisa digunakan dalam pengetahuan bermasyarakat dan pekerjaan.

### 2.2.2. Media Pembelajaran Berbasis Mobile

Media pembelajaran berbasis mobile didefinisikan oleh Clark Quinn, merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Istilah media pembelajaran berbasis moile mengacu kepada penggunaan perangkat teknologi informasi (TI) genggem dan bergerak, seperti PDA, *handphone* (HP), dan laptop, dalam pengajaran dan pembelajaran. Media pembelajaran berbasis mobile merupakan bagian dari pembelajaran secara digital (*e-learning*) sehingga, dengan sendirinya juga merupakan bagian dari distance learning (*d-learning*).<sup>5</sup>

### 2.2.3. Teknologi Informasi dan Pendidikan

Peranan teknologi informasi pada masa sekarang tidak hanya diperuntukkan bagi organisasi, melainkan juga untuk kebutuhan pribadi. Bagi organisasi, teknologi informasi dapat digunakan untuk mencapai keunggulan kompetitif, sedangkan bagi pribadi maka teknologi ini dapat digunakan untuk mencapai keunggulan pribadi, termasuk untuk mencari pekerjaan.

Teknologi informasi juga dapat melahirkan fitur-fitur baru dalam dunia pendidikan. Sistem pembelajaran berbasis multi media dapat menyajikan materi

---

<sup>5</sup>Yohan Adi Setiawan, Belajar Android Menyenangkan, Distance Learning(Jakarta:Putaka Media Guru 2017),7.

pelajaran yang lebih menarik, tidak monoton, dan memudahkan penyampaian. Siswa dapat mempelajari materi tertentu secara mandiri dengan komputer yang dilengkapi program berbasis multimedia. Secara umum multimedia diartikan sebagai kombinasi teks, gambar, seni grafik, animasi, suara, dan video. Yang tentunya ini sangat membantu sekali bagi pendidikan karena informasi yang dihasilkan memiliki nilai komunikasi interaktif yang tinggi. Artinya informasi bukan hanya dapat dilihat sebagai hasil cetakan, melainkan dapat didengar, membentuk simulasi, dan animasi yang dapat membangkitkan selera, dan memiliki nilai seni grafik yang tinggi dalam penyajiannya.

Teknologi informasi sendiri merupakan sebuah proses belajar dan cara yang paling cepat untuk bisa secara saksama mempelajari berbagai ilmu dalam penggunaan komputer maupun perangkat lunak di dalamnya. Setiap kali membeli sebuah perangkat teknologi, bukan hanya komputer, seperti ponsel dan perangkat lunak, pasti ada buku petunjuk untuk memaksimalkan penggunaannya. Artinya, membaca dan belajar. Kemajuan dalam teknologi informasi mengisyaratkan untuk terus membaca dan belajar, tidak hanya pada teknologi yang baru ditemukan, tetapi juga pengembangan teknologi yang sudah ada.<sup>6</sup>

#### 2.2.4. **Media Elektronik**

Definisi Media Elektronik. Media elektronik berdasarkan menurut ahli Surya, 2002 adalah informasi atau data yang dibuat, disebarkan, dan diakses dengan menggunakan suatu bentuk elektronik, energi elektromekanikal, atau alat lain yang digunakan dalam komunikasi elektronik. Yang termasuk ke dalam

---

<sup>6</sup>Barus, Ulian dan Suratno, Pemanfaatan Candi Bahal sebagai Media Pembelajaran Alam Terbuka dalam Proses Belajar Mengajar, (Medan: Perdana Mitra Handalan, 2015).

media elektronik antara lain : televisi, radio, komputer, handphone, dan alat lain yang mengirim dan menerima informasi dengan menggunakan elektronik.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), media elektronik adalah sarana media massa yang menggunakan alat-alat elektronik modern, seperti radio, televisi, komputer, handphone, dll.

Beberapa jenis media elektronik yang banyak digunakan di Indonesia, antara lain.

#### 2.2.4.1. Televisi

TV atau televisi berasal dari bahasa Yunani yaitu *tele* yang berarti jauh dan bahasa Latin yaitu *viso* yang berarti penglihatan. Jadi, TV bisa diartikan sebagai suatu alat komunikasi jarak jauh yang menggunakan media visual atau penglihatan.

#### 2.2.4.2. Radio

Radio adalah transmisi sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik baik lewat udara atau ruangan hampa udara

#### 2.2.4.3. Telepon seluler atau Handphone

Telepon seluler atau handphone adalah alat komunikasi modern tanpa kabel atau *wireless* sehingga mudah dibawa kemana-mana. Universitas Sumatera Utara fungsinya hampir sama dengan telepon konvensional yang ada di rumah, hanya saja telepon seluler bisa digunakan untuk mengirim dan menerima pesan singkat melalui layanan short *messaging service* (SMS). Beberapa jenis telepon seluler ada yang disertai berbagai fitur lain seperti *bluetooth*, kabel data, dan internet yang semakin memudahkan pertukaran informasi. Jadi menurut penjelasan singkat dari penulis, bahwasanya media elektronik itu bermacam-macam alat, seperti halnya HP(*handphone* ) yang menjadi media utama termudah dalam

pembelajaran, seperti halnya Google dan sosmed yang memudahkan guru dan siswa menambah ilmu dengan mudah, atau ingin bertanya dan mencari hal yang belum di pelajari dalam sekolah.

#### 2.2.5. **Pengertian Teknologi Pendidikan**

Istilah ini dalam bahasa inggris adalah *instructional technology* atau *educational technology*, Norman Beswick. Jadi yang diutamakan ialah media komunikasih yang berkembang secara pesat sekali yang dapat dimanfaatkan dalam pendidikan. Alat-alat teknologi ini bisa di sebut “hardware” antara lain berupa TV, komputer, handphone, dan lain-lain. Di lain pihak ada pendapat bahwa teknologi pendidikan adalah pengembangan, penerapan dan penilaian sistem-sistem, teknik dan alat bantu untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar manusia. Disini diutamakan proses belajar itu sendiri di samping alat-alat yang dapat membantu proses belajar itu. Jadi teknologi pendidikan itu mengenai *softwere* maupun *hardwerenya*, *softwere* antarlain menganalisis dan mendisain urutan atau langkah-langkah belajar berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dengan metode penyajian yang serasi serta penilaian keberhasilan.<sup>7</sup>

Hidupmanusia sangat dipengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Teknologi misalnya banyak menghasilkan mesin dan alat-alat seperti jam,meriam, mobil,motor dan lain sebagainya, agar manusia dapat hidup lebih mudah, aman dalam lingkungannya. Disamping itu alat-alat itu dapat minimbulkan macam-macam bahaya yang dapat merusak dan membahayakan hidup manusia.

Adanya alat-alat itu dapat mengubah pikiran manusia, mengubah cara kerja dan cara hidupnya. Juga pendidikan tidak bebas dari pengaruh

---

<sup>7</sup>.Nasution,,Teknologi Pendidikan,(Jakarta:Bumi Aksara,1994),1.

teknologi. Hasil teknologi telah sejak lama dimanfaatkan dalam pendidikan. Penemuan kertas, mesin cetak, radio, vitem, TV, komputer, dan alat-alat lain segera dimanfaatkan bagi pendidikan. Pada hakikatnya alat-alat tidak dibuat khusus untuk keperluan pendidikan seperti vitem, radio, TV, dan sebagainya. Akan tetapi alat-alat itu ternyata dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Mungkin hanya “*teaching machine*” yang sengaja dibuat khusus untuk tujuan pendidikan.<sup>8</sup>

#### 2.2.6. **Konsep Pembelajaran**

Teori disiplin mental ini merupakan contoh teori tentang pembelajaran yang kurang begitu populer, tetapi merupakan rintisan menuju aliran behaviorisme. Teori ini di kutip dari buku Sukma Dinata, yang berakar dari teori pembelajaran menurut Plato dan Aristoteles. Teori ini menganggap bahwa dalam belajar, mental siswa harus didisiplinkan atau dilatih. Menurut rumpun psikologi ini individu memiliki kekuatan, kemampuan, atau potensi-potensi tertentu. Belajar merupakan pengembangan dari kekuatan, kemampuan, dan potensi-potensi tersebut. Dalam hal ini, aliran psikologi daya, aliran Herbartisme, dan aliran naturalisme romantik dari J.J. Rousseau memiliki sudut pandang berbeda tentang bagaimana proses pengembangan kekuatan-kekuatan tersebut.

Aliran psikologi daya merupakan bahwa individu memiliki sejumlah daya, mengenal, mengingat, menanggapi, mengkhayal, berfikir, merasakan, berbuat, dan lainnya. Daya-daya ini dapat dikembangkan melalui latihan-latihan dalam bentuk ulangan-ulangan. Jika anak dilatih mengulang-ulang dan

---

<sup>8</sup>Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 99.

menghafal sesuatu, maka ia akan terusingat hal itu . penerapannya dalam budaya indonesia misalnya pada pribahasa “lancar kaji karena diulang”. Artinya para praktisi pendidikan leluhur kita juga telah lama menerapkan hal ini.

Adapun herbartisme, dinamakan demikian sesuai dengan nama pelopornya, Herbart seorang psikolog jerman. Herbart menyebut teorinya dengan teori *Vorstellungen*. *Vorstellungen* memiliki makna tanggapan-tanggapan yang tersimpan dalam kesadaran. Tanggapan ini meliputi tiga bentuk, yaitu: impresi indera, tanggapan atau bayangan dari impresi indera yang lalu, serta perasaan senang atau tidak senang. Tanggapan-tanggapan tersebut tidak semuanya berada dalam kesadaran, tetapi juga berada di alam bawah sadar (*subconscious mind*). Tanggapan-tanggapan tersebut juga berbedakekuatannya, tanggapan yang kuat besar pengaruhnyaterhadap kehidupan individu. Belajar adalah mengusahakan adanya tanggapan sebanyak-banyaknya dan sejelas-jelasnya pada kesadaran individu. Hal ini di berikan dengan cara pemberian bahan yang sederhana, penting tetapi menarik. Dalam praktik pembelajaran, adanya apersepsi pada awala pembelajaran serta refleksi pada akhir pembelajaran pada hakikatnya merupakan implementasi dari teori ini.

JeanJacques Rousseau, pelopor aliran naturalisme romantik, pendidik dan negarawan Perancis, menyatakan bahwa anak-anak memiliki potensi-potensi yang masih terpendam. Melalui belajar, anak harus diberi kesempatan mengembangkan atau mengaktualkan potensi-potensi tersebut. Sesungguhnya anak memiliki kekuatan sendiri untuk mencari, mencoba, menemukan, dan mengembangkan dirinya sendiri. Anak-anak akan berkembang secara alamiah (*natural unfoldment*). Pendidik tidak perlu banyak turut campur mengatur anak, biarakan dia belajar sendiri, yang penting perlu diciptakan belajar yang rileks,

menarik, dan bersifat alamiah. Guru diharapkan lebih mementingkan perkembangan kematangan (*maturational development*) dari pada menyibukkan diri dengan menanamkan pengetahuan dan keterampilan-keterampilan tertentu. Inisiatif belajar hendaknya muncul dari anak.

Teori disiplin mental ini kurang kuat pengaruhnya terhadap pendidikan dan pembelajaran, mungkin juga karena pengaruh sifat *negativisme* terhadap pendidikan seperti yang dipegang oleh penganjur aliran naturalisme. Di samping itu, sifat spekulatif dari teori-teori ini banyak mendapatkan kritikan dari para ahli pendidikan. Berbeda dengan konsep behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme.

Behaviorisme, aliran ini disebut behaviorisme karena sangat menekankan kepada perlunya perilaku (*behavior*) yang dapat diamati. Ada beberapa ciri dari rumpun teori ini, yaitu:

- 2.2.6.1. mengutamakan unsur-unsur atau bagian-bagian kecil,
- 2.2.6.2. bersifat mekanistik,
- 2.2.6.3. menekankan peranan lingkungan,
- 2.2.6.4. mementingkan pembentukan respon,
- 2.2.6.5. menekankan pentingnya latihan.

Pembelajaran behaviorisme bersifat *molekular*, artinya lebih menekankan kepada elemen-elemen pembelajaran, memandang kehidupan individu terdiri dari unsur-unsur seperti halnya molekul.

Behaviorisme sebenarnya dapat dilacak kembali dari pemikiran Aristoteles dalam esainya berjudul *Memori*, yang memusatkan pembahasan tentang adanya asosiasi antar kejadian-kejadian, misalnya antara kilat dengan guruh. Para

filosof yang mengikuti pandangan Aristoteles antara lain adalah Hobbs, Hume, Brown, Bain, dan Ebbinghaus.

Para ahli yang mengembangkan teori ini antara lain E.L. Thorndike, Ivan Pavlov, B.F. Skinner, J.B. Watson, Clark Hull dan Edwin Guthrie. Ada beberapa istilah/jargon yang harus dipahami terlebih dahulu untuk lebih memahami makna “hukum belajar” yang dihasilkan dari sejumlah penelitian dari para ahli itu. Konsep dasarnya, seperti yang dikembangkan oleh Thorndike dan Watson, seorang behavioris murni, belajar adalah proses interaksi antara stimulus atau rangsangan yang berupa serangkaian kegiatan yang bertujuan agar mendapatkan respon belajar dari objek penelitian. Respon adalah reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar yang dapat berupa pikiran, perasaan, atau tindakan. Syarat pokoknya, stimulus maupun respon harus benar-benar dapat diamati dan diukur. Jadi walaupun diakui adanya perubahan mental dalam diri seseorang selama proses belajar, tetapi faktor tersebut dianggap tidak relevan karena tidak dapat diamati.

pendapat De Vesta, sehubungan dengan kelemahan teori behaviorisme yang telah dikemukakan sebelumnya, banyak para ahli dan pemikir pendidikan yang kurang puas terhadap ungkapan para behavioris bahwa belajar sekedar hubungan antara stimulus dengan respon. Menurut mereka perilaku seseorang selalu didasarkan oleh kognitif, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi dimana perilaku itu terjadi. Istilah kognitif sendiri walau banyak dipopulerkan oleh Piaget dengan teori perkembangan kognitifnya, sebenarnya telah dikembangkan oleh Wilhelm Wundt (Bapak Psikologi). Menurut Wundt kognitif adalah sebuah proses aktif dan kreatif yang bertujuan membangun struktur melalui pengalaman-pengalaman. Wundt

percaya bahwa pikiran adalah hasil kreasi para siswa yang aktif dan kreatif yang kemudian disimpan di dalam memori.

Akibat kuatnya pengaruh behaviorisme pada dunia pembelajaran, perubahan dari behaviorisme ke kognitivisme bukanlah perubahan yang linear, lurus dan serta-merta. Terjadi apa yang disebut dengan revolusi kognitif. Revolusi kognitif (*cognitifrevolution*), adalah nama gerakana intelektual yang terjadi pada tahun 1950-an. Saat itu terjadi komunikasi dan riset antardisiplin yang intensif, yang esensinya tidak menyetujui penerapan konsep behaviorisme yang mengabaikan proses mental atau pemikiran itu. Komunikasi intens itu melibatkan sejumlah ahli psikologi, antropologi dan linguistik. Pelopor gerakan ini antarlain adalah Jerome Bruner, Donald Broadbent, Ulric Neisser, Noam Chomsky, Herbert Simon, dan Allen Newell. Revolusi kognitif mencapai puncaknya pada tahun 1980-an dengan publikasi-publikasi oleh sejumlah filosof antara lain Daniel Dennet dan ahli-ahli kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) seperti Douglas Hofstadter.

Jadi menurut Budi Ningsih, teori belajar kognitif lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar. Teori ini menekankan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya.<sup>9</sup>

### 2.2.7. **Pembelajaran**

Tergambarkan menjadi integral dari pendidikan, dan bahkan menjadi sentral untuk pengejawantahan pendidikan yang harus di rencanakan (*design*) dan dikembangkan (*development*), yaitu dua kegiatan yang dimaknai dengan

---

<sup>9</sup>Prof.Suyono, dan Drs.Hariyanto, Belajar dan Pembelajaran,, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset bandung, 2016),56.

proses analisis dan pengambilan keputusan tentang hal penting yang harus dikembangkan dalam rencana pembelajaran, yakni menganalisis, merumuskan, dan menetapkan kompetensi dasar dan indikatornya, menganalisis dan menetapkan materi pokok, menganalisis dan menetapkan, serta mengembangkan strategi, metode, dan skenario pembelajaran, memilih dan menetapkan media pembelajaran, dan mengembangkan alat penilaian pembelajaran, dan inilah yang disebut kegiatan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Variabel berikut adalah implementasi dan manajemen pembelajaran. Variabel ini disebut sebagai pelaksanaan proses pembelajaran atau implementasi rencana pembelajaran yang telah dibuat, proses pembelajaran dikembangkan sejalan dengan dilakukannya pengelolaan pembelajaran.<sup>10</sup>

#### **2.2.8. Media Pembelajaran**

Media pembelajaran yaitu suatu alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Hal ini juga diungkapkan oleh Setyosari, “menggunakan media merupakan salah satu bagian dari sistem pembelajaran, bahkan lebih spesifik media dapat dikatakan sebagai bagian integral dari kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tidak akan dapat berlangsung dengan baik tanpa media pembelajaran”<sup>11</sup>. Jadi kegiatan belajar mengajar tidak akan bisa berlangsung dengan baik atau tidak menarik tanpa media pembelajaran, jadi para guru akan lebih mudah dalam mengajar atau menjelaskan materi yang akan diajarkan jadi para siswa akan lebih semangat dalam menuntut ilmu.

#### **2.2.9. Ilmu Pendidikan Agama Islam**

---

<sup>10</sup>Didi Supriadi, dan Deni Darmawan, ‘Komunikasi Pembelajaran’, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset-Bandung-2012)

<sup>11</sup>Yohan Adi Setiawan, Kom, Belajar Android Menyenangkan, (Jakarta: Putaka Media Guru 2017), 4.

Pendidikan dalam wacanan keislaman lebih populer dengan istilah *tarbiyah, ta'lim, ta'dib, riyadhah, irsyad, dan tadrīs*. Masing-masing istilah tersebut memiliki keunikan makna tersendiri ketika sebagian atau semuanya disebut secara bersamaan. Namun, kesemuanya memiliki yang sama jika jika disebut salah satunya, sebab salah satu istilah itu sebenarnya mewakili peristilahan pendidikan islam.

Menurut Muhammad SA. Ibrahimī (Bangladesh) menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah *“Islamic education in true sense of the term, is a system of education which enable a man to lead his life according to the islamic ideology, so that he may easily mould his life in accordance with tenets of Islam.”* (pendidikan Islam dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan idiologi Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk kehidupannya sesuai dengan ajaran islam). Dalam pengertian ini dinyatakan bahwa pendidikan islam merupakan suatu sistem, yang di dalamnya terdapat beberapa komponen yang saling kait mengait. Misalnya kesatuan sistem aqidah, syariah, dan akhlak, yang meliputi kognitif, efektif dan psikomotorik, yang mana keberartian satu komponen yang lain, sehingga proses pendidikan Islam tidak bertentangan dengan norma dan nilai dasar ajaran Islam.<sup>12</sup>

#### 2.2.10. Hakekat Metode Pendidikan Islam

Perumusan pengertian metode biasanya di sandingkan dengan teknik, yang mana keduanya saling berhubungan. Metode pendidikan islam adalah prosedur dalam penyampaian materi yang mencapai tujuan pendidikan

---

<sup>12</sup>Abdul Mujib, Ilmu Pendidikan Islam .(Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, Rawamagung, Jakarta2008),10

didasarkan atas asumsi tertentu tentang hakikat islam sebagai suprasistem. Sedangkan teknik pendidikan islam adalah langkah-langkah konkrit pada waktu seorang pendidik melaksanakan pengajaran dikelas. Muhammad Athiyah al-Abrasyi mengartikan metode sebagai jalan yang dilalui untuk memperoleh pemahaman pada peserta didik. Abd Al-aziz mengartikan metode dengan cara-cara memperoleh informasi, pengetahuan, pandangan, kebiasaan berfikir, serta cinta kepada ilmu, guru, dan sekolah. Jadi teknik merupakan pengejawantahan dari metode, sedangkan metode merupakan penjabaran dari asumsi dasar dari pendekatan materi al-islam.<sup>13</sup>

Tanggapan atau respon yang positif dan saling mendukung antara guru dan orang tua akan sangat membantu mencapai keberhasilan pendidikan anak. Tanggapan atau respon atas penelitian ini merupakan bentuk perhatian atau kepedulian orang tua dan guru agar tujuan pendidikan tercapai. Intinya pendidikan utama adalah tanggung jawab orang tua. dan guru hanya membantu tugas orang tua, bukan mengambil alih seluruh kewajiban tersebut. Dengan demikian, tanpa kepedulian orang tua atas usaha-usaha untuk saling mendukung pendidikan anak, usaha usaha untuk memanusiakan anak tidak akan berhasil optimal.

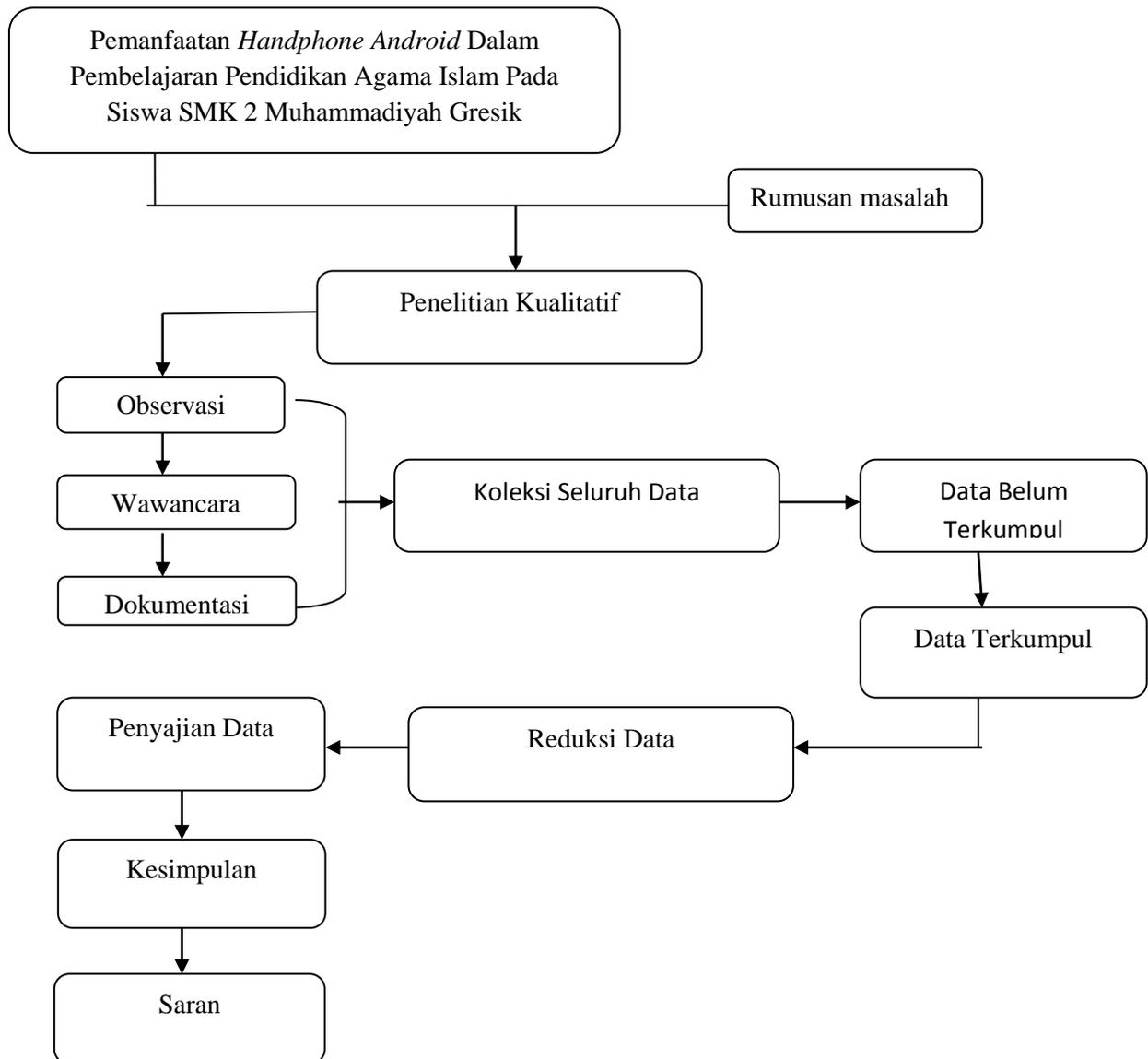
Komunikasi tulisan dapat dilakukan selain melalui buku penghubung juga dapat dilakukan melalui media elektronik. Dewasa ini, keberadaan media elektronik bukan sebagai barang mewah lagi. Hampir semua kalangan (lapisan) masyarakat sudah memiliki *handphone*. Dengan *handphone* ini guru dan orang tua dapat saling menginformasikan melalui pesan singkat, bahkan para siswa

---

<sup>13</sup>Abdul Mujib, Ilmu Pendidikan Islam .(Jakarta: Kencana Prenada Media, Rawamagung-Jakarta2008),165

juga dapat memanfaatkan *Handphone* sebagai alat pemecah masalah yaitu tugas sekolah yang melalui internet androd.

### 2.3. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1